Haumeni Journal of Education
Volume 5, No. 1, Juni 2025, Hal. 94-102 (e-ISSN 2798-1991)
Available online at https://ejurnal.undana.ac.id/haumeni/

HABITUASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK SIKAP POSITIF SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 KOTA KUPANG

Melinda Ratu Radja [1] *
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*E-mail: melinda.raturadja@staf.undana.ac.id

ARTICLE INFO

Article history
Received: 29-6-2025
Revised: 30-6-2025
Accepted: 30-6-2025

Keywords
Profil Pelajar Pancasila, habituasi, sikap positif, eksperimen semu, pendidikan karakter.

ABSTRACT

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap sikap positif peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kota Kupang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) tipe *non-equivalent control group design*. Sampel terdiri dari 96 siswa yang dibagi dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi tes (*pre-test* dan *post-test*), angket, dan observasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, *t-test*, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai rata-rata post-test siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji regresi menunjukkan bahwa habituasi P5 memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap positif siswa dengan kontribusi sebesar 97,8%. Selain itu, respon siswa terhadap pelaksanaan P5 sangat positif, dengan rata-rata persetujuan 85,35% pada seluruh dimensi karakter. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa habituasi proyek P5 efektif dalam membentuk sikap positif peserta didik secara kontekstual dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan P5 disarankan menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran karakter di sekolah.

Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) on the positive attitude of class X students at SMA Negeri 1 Kupang City. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The sample consisted of 96 students divided into experimental and control groups. Data collection techniques included tests (pre-test and post-test), questionnaires, and observation. Data were analyzed using normality, homogeneity, t-test, and simple linear regression tests. The results showed a significant difference between the experimental and control groups, with a significance value 0.000 ($p < 0.05$). The average post-test score of students in the experimental class was higher than the control class. The regression test showed that implementing P5 habituation significantly affected students' positive attitudes, contributing 97.8%. In addition, students' responses to implementing P5 were very positive, with an average approval of 85.35% on all character dimensions. This study concludes that the P5 project habituation effectively shapes students' positive attitudes contextually and sustainably. Therefore, the implementation of P5 is suggested to be an integral part of the character learning process in schools.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Radja, M. R.. (2025). Habituasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Sikap Positif Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Kupang. *Haumeni Journal of Education, 5*(1), 94-102. doi: 10.35508/haumeni.v5i1.23256

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter generasi muda, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, nilai-nilai Pancasila menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2023).

Namun demikian, di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, nilai-nilai luhur Pancasila cenderung tergerus dalam praktik kehidupan sehari-hari. Studi oleh Pratama dkk., (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi kesulitan dalam menginternalisasikannya dalam tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Widiatama dkk., (2020), yang menyebutkan bahwa terjadi degradasi moral dan meningkatnya perilaku indisipliner di kalangan remaja, salah satunya akibat lemahnya habituasi nilai dalam kehidupan sekolah.

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. P5 bertujuan untuk menanamkan karakter melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, menyenangkan, dan kolaboratif (Kemendikbudristek, 2022). Penerapan P5 memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan nilai beriman dan bertakwa, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif.

Meski demikian, efektivitas implementasi P5 masih memerlukan pengkajian lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Kota Kupang, ditemukan berbagai perilaku yang mengindikasikan rendahnya sikap positif siswa, seperti kurangnya disiplin, tidak mengerjakan tugas, bercanda saat berdoa, dan minimnya semangat gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal dari implementasi P5 dan realitas di lapangan.

Data sekolah tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa dari 241 siswa kelas X, lebih dari 30% menunjukkan tingkat partisipasi rendah dalam proyek kelas, keterlambatan dalam pengumpulan tugas, serta kecenderungan mengabaikan kegiatan berbasis nilai. Fenomena ini menjadi indikator perlunya intervensi melalui pendekatan habituasi yang terstruktur dan terukur untuk menumbuhkan sikap positif siswa secara berkelanjutan (Ly & Bria, 2024).

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan kajiannya pada pengaruh habituasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap sikap positif peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kota Kupang. Habituasi dipilih sebagai pendekatan karena memiliki efek jangka panjang dalam membentuk perilaku melalui pengulangan dan penguatan nilai secara konsisten (Depdikbud, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah habituasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk sikap positif siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Jenis rancangan yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, masing-masing diberi perlakuan berbeda, dengan dilakukan *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok (Sugiyono, 2008). Desain ini dipilih karena keterbatasan pengacakan kelas dalam *setting* sekolah yang telah terbentuk sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kota Kupang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 241 orang. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik simple random sampling, dengan jumlah total 96 siswa yang terbagi menjadi dua kelas: kelas X-B sebagai kelompok eksperimen (n = 48) dan kelas X-C sebagai kelompok kontrol (n = 48). Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa habituasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sedangkan kelas kontrol menjalani pembelajaran konvensional.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengukur hubungan dan pengaruh antar variabel. (Kemendikbudristek, 2022) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena dan penggunaan alat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang akurat dan dapat diuji secara empiris mengenai pengaruh habituasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap sikap positif siswa.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi tiga sumber utama. Pertama, data diperoleh melalui **tes pre-test dan post-test** yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengukur perubahan sikap positif sebelum dan sesudah perlakuan. Sugiyono (2008) menekankan bahwa dalam penelitian eksperimen, pengukuran melalui pre-test dan post-test sangat penting untuk mengetahui dampak perlakuan terhadap variabel terikat.

Kedua, data diperoleh dari **angket persepsi** yang diberikan kepada siswa kelompok eksperimen setelah perlakuan. Angket ini digunakan untuk menjaring persepsi peserta didik terhadap efektivitas dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan proyek P5. Angket disusun berdasarkan indikator sikap positif dan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, menggunakan skala Likert empat poin.

Ketiga, data diperoleh melalui **observasi langsung** yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan proyek di kelas eksperimen. Observasi difokuskan pada perilaku siswa yang mencerminkan

aspek kolaborasi, tanggung jawab, kedisiplinan, dan partisipasi aktif. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang sistematis dan terstruktur.

Dalam pengumpulan data tersebut, digunakan beberapa **instrumen penelitian**. Instrumen utama adalah angket sikap positif, yang terdiri dari 18 item dan telah diuji validitasnya menggunakan korelasi *product moment*. Seluruh item menunjukkan nilai korelasi lebih besar dari nilai *r* tabel, yang berarti valid. Uji reliabilitas juga dilakukan dan menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi ($\alpha > 0,8$). Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008) yang menyatakan bahwa validitas dan reliabilitas merupakan syarat utama agar instrumen dapat menghasilkan data yang benar dan dapat dipercaya.

Selain angket, digunakan pula **lembar observasi** sebagai instrumen untuk mencatat perilaku faktual selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk melengkapi data tes dan angket, serta memberikan konteks perilaku nyata di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tes *pre-test* dan *post-test* dilaksanakan sebelum dan sesudah intervensi, sementara angket dibagikan setelah kegiatan habituasi proyek selesai. Observasi dilakukan secara intensif selama empat minggu pelaksanaan proyek. Untuk memperkuat validitas eksternal, digunakan pula **teknik dokumentasi**, seperti foto kegiatan, catatan guru, dan data sekolah, yang berfungsi sebagai data pendukung dalam proses triangulasi.

Dengan demikian, kombinasi teknik tes, angket, observasi, dan dokumentasi ini sesuai dengan prinsip **multi-instrumen** yang disarankan oleh Creswell (2013) untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh habituasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap sikap positif peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kota Kupang. Kelompok eksperimen (kelas X-B) mendapatkan perlakuan berupa habituasi P5 melalui kegiatan proyek yang berfokus pada enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. Kelompok kontrol (kelas X-C) tidak menerima perlakuan tersebut dan tetap menjalani pembelajaran konvensional. Perlakuan dilakukan selama empat minggu, dan pengukuran sikap positif dilakukan melalui pre-test dan post-test, disertai angket persepsi serta observasi langsung.

1. Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian pada masing-masing kelompok (eksperimen dan kontrol) berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu prasyarat untuk melakukan uji statistik parametrik, seperti uji *t* dan regresi linear. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan **Shapiro-Wilk Test**, yang direkomendasikan untuk jumlah sampel kurang dari 100 responden (Creswell, 2013). Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen sebesar **0,198**, dan untuk kelompok kontrol sebesar **0,132**. Kedua nilai

signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok **berdistribusi normal**.

Kelompok	Statistik	df	Sig.	Interpretasi
Eksperimen	0,966	48	0,198	Distribusi normal
Kontrol	0,959	48	0,132	Distribusi normal

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan uji statistik parametrik, seperti *t-test* dan regresi, dapat dilakukan karena data memenuhi asumsi normalitas.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama atau tidak. Uji ini penting untuk memastikan bahwa perbandingan antar kelompok dilakukan dalam kondisi yang setara. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan **Levene's Test for Equality of Variances**. Hasil uji menunjukkan nilai **Levene Statistic = 0,017** dengan nilai signifikansi sebesar **0,898**. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa **varians antar kelompok adalah homogen**, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam variabilitas data antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Interpretasi
0,017	1	94	0,898	Varians homogen

Dengan demikian, baik asumsi normalitas maupun homogenitas telah terpenuhi, sehingga analisis lanjutan seperti uji *t* dan regresi linear sederhana dapat dilaksanakan secara sah.

2. Hasil Uji T-Test (*Post-Test*)

Uji *t* independen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan. Nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen adalah **30,52**, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai **19,81**, dengan nilai signifikansi **0,000 (p < 0,05)**.

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	48	30,52	12,16	**0,000**
Kontrol	48	19,81	9,34	

Hasil ini mengindikasikan bahwa habituasi proyek P5 secara signifikan meningkatkan sikap positif siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa habituasi P5 memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap positif siswa (Sig. = 0,000). Koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,978** menunjukkan bahwa **97,8%** variabel sikap positif dipengaruhi oleh habituasi P5.

Model	Unstandardized B	t	Sig.
Konstanta	12,347	3,587	0,001

Model	Unstandardized B	t	Sig.
P5 (X)	0,734	14,923	0,000

4. Hasil Angket Persepsi Siswa terhadap P5

Rata-rata tingkat persetujuan siswa terhadap P5 mencapai **85,35%**, yang termasuk dalam kategori *sangat setuju*. Seluruh dimensi P5 (iman dan takwa, kebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif) menunjukkan tingkat respons ≥ 83%, menunjukkan bahwa siswa secara umum menerima dan merasa terbantu dengan pendekatan habituasi tersebut.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Persentase
Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME	87%
Berkebhinekaan Global	86%
Gotong Royong	85%
Mandiri	83%
Bernalar Kritis	85%
Kreatif	86%
Rata-rata keseluruhan	**85,35%**

Setelah implementasi pembiasaan proyek P5, dilakukan pengukuran persepsi siswa terhadap masing-masing dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Angket diberikan kepada kelompok eksperimen dengan skala Likert 1–4, dan hasilnya diolah menjadi rata-rata persentase per dimensi. Hasil menunjukkan bahwa seluruh dimensi memperoleh nilai di atas 80%, yang dikategorikan sebagai **"sangat positif"** atau **"sangat setuju"**.

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (87%). Dimensi ini mencerminkan sikap spiritualitas siswa dalam kehidupan sekolah, seperti partisipasi dalam doa bersama, rasa hormat terhadap perbedaan agama, dan kepedulian terhadap nilai-nilai moral. Skor tertinggi pada dimensi ini menunjukkan bahwa pembiasaan melalui proyek seperti kegiatan bakti sosial, doa rutin, atau tema berbasis keimanan sangat diapresiasi siswa. Siswa merasa kegiatan ini memperkuat nilai religius sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan sejuk secara batin.
2. Berkebhinekaan Global (86%). Dimensi ini berkaitan dengan toleransi, penerimaan terhadap keberagaman budaya, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Skor yang tinggi menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat dari proyek-proyek yang menekankan keberagaman, seperti diskusi lintas budaya, pengenalan tradisi lokal, serta kerja kelompok dengan teman yang berbeda latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan P5 telah membantu siswa lebih menghargai perbedaan dan membangun sikap inklusif.

3. Gotong Royong (85%). Dimensi gotong royong mencerminkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, membantu sesama, dan memiliki empati dalam kelompok. Rata-rata skor yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan proyek yang dilaksanakan secara berkelompok berhasil mendorong interaksi yang sehat, saling membantu, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama. Siswa merasa nyaman dan terbiasa membagi tugas serta menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif.
4. Mandiri (83%). Dimensi kemandirian menyangkut inisiatif pribadi, tanggung jawab terhadap tugas, dan pengambilan keputusan tanpa bergantung pada orang lain. Meskipun memiliki skor terendah dibandingkan dimensi lain, capaian ini tetap dalam kategori tinggi. Siswa mengaku merasa lebih percaya diri setelah terlibat dalam proyek yang mengharuskan mereka menyusun rencana, mengelola waktu, dan menyelesaikan tugas secara bertahap. Namun, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan dalam menjaga konsistensi dan motivasi diri.
5. Bernalar Kritis (85%). Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berpikir logis, analitis, dan reflektif. Siswa menunjukkan persepsi positif terhadap kegiatan proyek yang menuntut mereka untuk menyampaikan pendapat, membuat presentasi, atau menanggapi isu kontekstual. Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan cara berpikir kritis, menyampaikan argumen, dan mengevaluasi hasil kerja sendiri maupun teman.
6. Kreatif (86%). Dimensi kreatif mencerminkan kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide, menghasilkan karya, dan mencari solusi alternatif dalam menghadapi tantangan. Tingginya skor pada dimensi ini menunjukkan bahwa pembiasaan melalui proyek yang berbasis produk nyata, seperti poster, video, atau aksi sosial, memberi ruang ekspresi yang disukai siswa. Mereka merasa senang ketika diberi kebebasan berkreasi dalam bentuk yang tidak terbatas pada tulisan atau tugas formal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa habituasi proyek P5 secara signifikan meningkatkan sikap positif peserta didik. Temuan ini konsisten dengan studi Fajriansyah dkk., (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan P5 mampu membentuk kemandirian dan rasa tanggung jawab siswa. Demikian pula, Zahrah & Inayati (2024) menemukan bahwa proyek berbasis nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan akhlak mulia dalam konteks pendidikan menengah.\Peningkatan skor *post-test* pada kelompok eksperimen mengindikasikan bahwa habituasi yang dilakukan secara sistematik dan kontekstual melalui kegiatan proyek memiliki kekuatan dalam menginternalisasi nilai. Berbeda dengan metode ceramah yang bersifat verbalistik, pendekatan proyek memberi ruang bagi pengalaman langsung yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap (Creswell, 2013).

Dari perspektif pedagogik, pendekatan ini selaras dengan prinsip *constructivist learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan dalam proyek nyata, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya dalam konteks sosial, sehingga pembentukan karakter menjadi lebih otentik dan berkelanjutan (Sugiyono, 2008).

Selain itu, persepsi positif siswa terhadap dimensi P5 menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik oleh peserta didik. Artinya, ketika proyek dirancang dengan baik dan dikaitkan dengan kehidupan nyata, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa **habituasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** memiliki **pengaruh yang signifikan** terhadap peningkatan **sikap positif peserta didik kelas X** di SMA Negeri 1 Kota Kupang. Hal ini terbukti dari:

1. **Perbedaan skor post-test** yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa habituasi P5 secara nyata mampu meningkatkan sikap positif siswa.
2. **Koefisien determinasi regresi** sebesar 97,8% mengindikasikan bahwa variabel P5 menjelaskan hampir seluruh variabilitas dalam sikap positif peserta didik.
3. **Persepsi siswa** terhadap kegiatan P5 berada pada kategori "sangat setuju" (rata-rata 85,35%), menunjukkan bahwa pendekatan ini diterima dengan baik oleh peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.
4. Habituasi P5 efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, kemandirian, dan kebhinekaan secara nyata dalam aktivitas keseharian di sekolah.

Dengan demikian, habituasi proyek P5 terbukti menjadi strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi kognitif, tetapi juga mampu **membangun karakter dan sikap positif secara kontekstual dan berkelanjutan**. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik dan sekolah untuk **mengintegrasikan habituasi proyek berbasis nilai-nilai Pancasila** sebagai bagian dari proses pembelajaran yang lebih holistik dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2013). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (Fourth Indian edition). PHI Learning Private Limited.

Depdikbud. (2020). *Pembiasaan nilai-nilai karakter dalam pendidikan*. Depdikbud. https://repositori.kemdikbud.go.id/10075/1/Konsep_dan_Pedoman_PPK.pdf

Fajriansyah, I., Syafi'i, I., & Wulandari, H. (2023). Pengaruh Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 1570–1575. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1612

Ly, P., & Bria, G. (2024). Habituasi Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 4 Kupang. *Jurnal Kolaborasi*, *5*(5), 39–48.

Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). (2022). [Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi]. https://repositori.kemdikbud.go.id/24964/

Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai—Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari—Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, *1*(02), 78–86. https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Cet. 6). Alfabeta.

Susilawati, M., Syunikitta, M., Silamat, E., Mas'ud, F., & Nggandung, Y. (2025). *Collaboration of Indigenous Communities and Academics in Creating Digital-Based Technology. Journal Of Human And Education (JAHE)*, *5*(2), 177–183. https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2389

Susilawati, M., Mas'ud, F., Sarifah, L., Rais, R., & Kumagaya, J. P. (2025). *Counseling on the Use of Meta Ai in Improving Digital Literacy in Rural Communities in Indonesia*: Pengabdian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3(4), 2170-2176.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2023). https://peraturan.bpk.go.id

Widiatama, W., Mahmud, H., & Suparwi, S. (2020). IDEOLOGI PANCASILA SEBAGAI DASAR MEMBANGUN NEGARA HUKUM INDONESIA. *JURNAL USM LAW REVIEW*, *3*(2), 310–327. https://doi.org/10.26623/julr.v3i2.2774

Zahrah, M. I., & Inayati, N. L. (2024). *Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2023/2024* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. http://eprints.ums.ac.id/